

Self-Efficacy Mahasiswa Prodi PGMI Pasca Pertemuan Tatap Muka Terbatas Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum MI/SD

Aris Armeth Daud Al Kahar⁽¹⁾, Kharis Sulaiman Hasri⁽²⁾

^{1,2} IAIN Manado, Indonesia

Email: ¹ arisarmeth@yahoo.com, ² kharis.sulaiman@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji mengenai Self-Efficacy Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran tatap muka terbatas dikhususkan pada mata kuliah telaah kurikulum MI/SD. Self-Efficacy berhubungan erat dengan keyakinan diri dalam menyelesaikan suatu masalah dalam suatu kondisi tertentu. Penulis membagi aspek dalam Self-efccacy menjadi tiga aspek yang pertama adalah Magnitude, Generality dan strenght. Ketiga aspek tersebut dikaji dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menghasilkan Self-efccacy positif yang dialami oleh mahasiswa prodi PGMI pada pertemuan tatap muka terbatas pada mata kuliah Telaah Kurikulum MI/SD.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2023

Disetujui pada : 20-07-2023

Dipublikasikan pada : 31-07-2023

Kata Kunci:

Self-Efficacy, Pertemuan Tatap Muka terbatas, Telaah Kurikulum

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i3.759

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dunia, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pandemi Covid-19 berimplikasi pada dikeluarkannya surat edaran Ditjen Pendis tentang penyelenggaraan perkuliahan perguruan tinggi keagamaan Islam (Pertemuan Tatap Muka Terbatas). Atas dasar itu Rektor IAIN Manado mengeluarkan surat edaran edaran No: B-362/ln.25/HO.05.02/02/2022. Surat edaran tersebut menjelaskan mengenai dua hal yaitu pertama, perkuliahan mahasiswa semester 2 dan semester 4 dilaksanakan secara *offline* dengan menerapkan protokol kesehatan dan kedua, perkuliahan bagi mahasiswa semester 6 dan seterusnya dilaksanakan secara *online*.

Pertemuan Tatap Muka Terbatas di atas membagi bentuk perlakuan proses pembelajaran di IAIN Manado sehingga berimplikasi pada pengalaman belajar mahasiswa baik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran *offline* maupun pada pembelajaran *online*. Dalam kurikulum program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mata kuliah telaah kurikulum MI/SD diajarkan pada mahasiswa semester enam dimana menurut surat edaran di atas semester tersebut terkategori untuk belajar online.

Menurut (Taufik, 2019) Ada dua kutub perbedaan pengalaman belajar *online* yang dirasakan yaitu kutub positif dan kutub negatif. Kutub positifnya yaitu peserta didik dapat mereview bahan ajar setiap saat dan dimana saja ini dapat dilakukan karena materi ajar tersimpan di alat komunikasi baik itu gawai ataupun komputer. Selain itu dapat mudah mengakses informasi dengan wadah internet, dapat diikuti oleh peserta didik yang banyak, berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif, relatif lebih efisien. Sedangkan kutub negatifnya adalah Kurangnya interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, kurangnya interaksi ini dapat menimbulkan kurangnya ikatan emosional antara pendidik dan peserta didiknya.

Perbedaan dua kutub di atas akan berpengaruh pada keadaan psikologis para peserta didik. Dengan adanya perbedaan dua kutub itu peserta didik wajib melakukan adaptasi terhadap lingkungannya adaptasi tersebut dilakukan dengan mengubah lingkungannya sesuai dengan kemauan individu tersebut (Sari, Muhsin, & Rozi, 2017). Perubahan tersebut dapat dilakukan jika Self-Efficacy peserta didik berlangsung positif. Salah satu pandangan aliran kognitifisme mengistilahkan *Self-Efficacy* berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk menggunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya khususnya lingkungan pendidikannya.. Selanjutnya Bandura menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari atau bahkan lari dari situasi yang diyakini bahwa individu tidak mampu untuk menghadapinya (Bandura, 1997).

(Laksmi, Suniasih, & Wiyasa, 2018) menyatakan Self-Efficacy diartikan bahwa individu memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu kinerja yang positif yang ditentukan dari suatu peristiwa yang mempengaruhi pola kehidupan. Di dalam produk penelitian yang lain pula (Putwain. Sander, 2013) , *Self-Efficacy* meramalkan dengan positif kesenangan selain itu juga memprediksi dengan cara negatif suatu ketidaksenangan para partisipan dalam hal ini adalah peserta didik dalam melakukan suatu interaksi atau konten

Self-Efficacy berhubungan dengan keyakinan mahasiswa akan potensi dirinya guna mempengaruhi segala kejadian yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan dirinya. Jika peserta didik memiliki self-efficacy yang tinggi maka akan mempengaruhi kemampuan pengembangan potensinya. Sedangkan apabila peserta didik kurang memiliki rasa keyakinan diri dalam kegiatan perkuliahan online maka akan menjadikan mahasiswa untuk menghindari suatu permasalahan, susah dalam penyelesaian tugas-tugas dan menghambat kegiatan pembelajarannya dengan diadakannya pembelajaran online. Menurut (Zagoto & Florina, 2019) ciri-ciri peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, tidak bosan dan sigap dalam menyelesaikan suatu masalah.

Beberapa produk penelitian dari para peneliti juga membahas mengenai aspek Self-Efficacy, beberapa di antaranya adalah penelitian dari (Halawa, 2020) mengenai Self-Efficacy Mahasiswa dalam Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki Self-efficacy yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian diharapkan institusi tetap meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar dapat meningkatkan Self-Efficacy mahasiswa dalam belajar. Produk penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Ramadhani, Rini. Siregar, 2021) dengan judul Analisis Self Efficacy Matematika Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini mengungkap Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap self efficacy matematika siswa setelah pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki self efficacy yang baik dalam belajar. Dengan demikian diharapkan sekolah tetap meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar dapat meningkatkan Self efficacy siswa dalam belajar.

Dari penelitian di atas maka penulis mencoba untuk membuka tabir mengenai self-Efficacy pada mata kuliah telaah kurikulum MI/SD. Pada mata kuliah telaah kurikulum MI/SD diajarkan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, penulis ingin melakukan *tracer* atau mengakaji situasi psikologis peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada aspek Self-Efficacy. Ada tiga elemen yang dibahas dalam Self-Efficacy yaitu aspek pertama adalah *Magnitude*, Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya. Aspek kedua adalah *Generality*, aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Aspek

yang ketiga adalah *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.

METODE

Penelitian yang berjudul *Self-Efficacy* Mahasiswa Prodi PGMI Pasca Pertemuan Tatap Muka Terbatas Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum MI/SD dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam upaya mendapatkan data tertentu maka perlu dibutuhkan metode penelitian (Sugiyono, 2014).). Data yang dijabarkan dalam penelitian ini didasarkan atas hasil pengamatan peneliti yang direkam secara langsung. rekaman tersebut berupa hasil wawancara kepada para mahasiswa PGMI kelas A dan Kelas B yaitu mahasiswa (ENM, EM, CAL, FAP dan HJT) mengenai Self Efficacy pasca peraturan tatap muka terbatas. Pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada teknik rekam dan teknik catat. Informasi pada penelitian ini direncanakan akan dianalisis secara deskriptif. Informasi digambarkan secara sistematis dalam bentuk kalimat dan paragraf yang padu. Kegiatan analisis ini dalukan dengan tahapan sebagai Transkrip rekaman data, Klasifikasi data, Deskripsi, Analisis data, merupakan kegiatan menganalisis informasi yang berhubungan dengan. Suatu data yang dinyatakan valid atau sesuai harus melewati proses pengecekan. Pengecekan tersebut berfungsi untuk mengesahkan suatu data dan informasi sehingga dpat menghindari informasi yang bias. Pengecekan tersebut dilakukan dengan tiga jenis model, Triangulasi Teknik, Triangulasi sumber, dan Triangulasi waktu.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. HASIL

Self-Efficacy atau biasa disebut efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu untuk menyelesaikan suatu tugas dengan maksimal. Dalam efikasi diri terdapat suatu keefektifan, yaitu seseorang dapat menilai kemampuan dirinya dan menghasilkan pengaruh yang diharapkannya. Besarnya suatu keyakinan seseorang atau mahasiswa dapat dipersepsikan akan memotivasi dirnya untuk belaku lebih baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Spears & Jordan (Prakosa, 1996) mengistilahkan keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Penelitian ini Ada tiga elemen yang dibahas dalam Self-Efficacy yaitu aspek pertama adalah *Magnitude*, Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya. Aspek kedua adalah *Generality*, aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Aspek yang ketiga adalah *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Berikut adalah hasil penarikan data pada ketiga aspek tersebut.

Tabel Magnitude

(Kesulitan seperti apa saja yang Anda alami pada mata kuliah telaah kurikulum di masa pemberlakuan PTT?)

ENM	EM	CAL	FAP	HJT
Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran membuat saya	Ada kalanya saya mengalami gangguan jaringan sehingga kadang	Jaringan dalam pembelajaran tatap muka terbatas biasa mempengaruhi	Jaringan internet melalui aplikasi zoom kadang-macet sehingga	Kadang saya kehabisan kuota internet untuk kembali bergabung

memtuhkan waktu untuk beradaptasi	mengganggu kegiatan pembelajaran	kualitas pembelajaran	mempengaruhi fokus	diruang zoom pada mata kuliah telaah kurikulum
-----------------------------------	----------------------------------	-----------------------	--------------------	--

Dari data yang didapatkan dari para informan pada aspek magnitude (kesulitan yang dialami Mahasiswa). Informan EM, CAL, FAP mengalami kesamaan kesulitan pada pembelajaran PTT pada mata kuliah Telaah Kurikulum MI/SD. Kesulitan yang didapatkan berupa jaringan internet yang kurang sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sedangkan informan ENM membutuhkan beberapa waktu untuk bisa beradaptasi dalam proses pembelajaran HJT. Lain halnya dengan Informan HJT kesulitan dalam mendapatkan kuota internet menjadi faktor dalam pembelajaran PTT.

Tabel Magnitude

(Apa Anda mampu menyelesaikan tugas mata kuliah telaah kurikulum dengan baik di masa PTT?)

ENM	EM	CAL	FAP	HJT
Saya selalu menyelesaikan tugas telaah kurkulum dengan baik. Hal itu saya lakukan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu	Saya menyelesaian tugas dengan baik.	Karena pada saat itu listrik padam. Maka saya di satu waktu terlambat mengirimkan tugas karena gangguan jaringan. Namun saya telah mengerjakan tugas tersebut dengan baik.	Saya mengerjakan tugas tanpa ada kendala	Saya mengerjakan tugas dengan seksama.

Dari data yang didapatkan dari para informan pada aspek magnitude (Penyelesaian tugas). Informan ENM, EM, FAP, HJT selalu mengerjakan tugas dengan baik pada pembelajaran PTT. Hal itu dibuktikan dengan pengiriman tugas dengan baik dan dalam waktu yang tepat. Hampir sejalan dengan informan CAL. Informan CAL juga mengerjakan tugas dengan baik hanya saja ada satu momen yang membuat informan mengalami hambatan proses pengiriman dikarenakan gangguan jaringan internet.

Tabel Generality

(Apakah pertemuan tatap muka terbatas membuat anda yakin terhadap penyelesaian proses pembelajaran secara utuh PTT pada mata kuliah telaah kurikulum?)

ENM	EM	CAL	FAP	HJT
Walapun pembelajaran PTT dilakukan secara daring. tetapi saya yakin akan menyelesaikan proses pembelajaran sampai akhir pertemuan.	Saya memiliki keyakinan diri terhadap proses pembelajaran pada mata kuliah telaah kurikulum	Saya selalu mengikuti proses pembelajaran dibuktikan dengan penyelesaian proses pembelajaran dari pertemuan satu sampai enam belas	Saya yakin dan menyelesaikan proses pembelajaran	Saya selalu percaya dan yakin dalam proses penyelesaian pembelajaran

Dari data yang didapatkan dari para informan pada aspek Generality (keyakinan penyelesaian proses pembelajaran). Informan ENM, EM, CAL, FAP, dan Informan HJT mengalami kesamaan dalam mengalami keyakinan dalam pembelajaran PTT. Setiap informan merasa yakin dan percaya untuk menyelesaikna proses pembelajaran secara utuh.

Tabel Generality

(Apakah pengalaman anda dalam pertemuan tatap muka terbatas membuat tidak percaya diri dalam melaksanakan perkuliahan?)

ENM	EM	CAL	FAP	HJT
Walaupun saya membutuhkan beberapa waktu untuk beradaptasi dalam pembelajaran PTT tetapi saya selalu percaya diri dalam menyelesaikan perkuliahan.	Kepercayaan diri selalu saya miliki dalam kegiatan perkuliahan	Saya selalu percaya diri dalam menyelesaikan perkuliahan	Saya percaya diri untuk mengikuti pembelajaran mata kuliah telaah kurikulum.	Saya tetap percaya diri melaksanakan kegiatan perkuliahan walaupun kuota internet saya mengalami sedikit masalah untuk bergabung dalam proses pembelajaran PTT.

Dari data yang didapatkan dari para informan pada aspek Generality (kepercayaan diri). Informan ENM, EM, CAL, dan FAP selalu percaya diri dalam melaksanakan perkuliahan. Sejalan dengan itu informan HJT juga merasa percaya diri dalam melaksanakan perkuliahan pada mata kuliah telaah kurikulum namun ada sedikit masalah kuota internet dan hal itu sedikit mempengaruhi kualitas kepercayaan dirinya.

Tabel Strenght

(Perbedaan hidup seperti apakah yang Anda rasakan pada masa pertemuan tatap muka dengan pertemuan tatap muka terbatas?)

ENM	EM	CAL	FAP	HJT
Ketika masuk pada pada pembelajaran PTT. Saya diharuskan untuk menguasai teknologi berbasis IT. Karena pembelajaran yang dahulunya dikelas berubah menjadi didepan layar	Saya menjadi tahu tentang media pembelajaran audio visual walaupun membutuhkan beberapa waktu untuk melakukannya	Pertemuan tatap muka terbatas membuat saya menjadi bisa beradaptasi dengan teknologi	Saya berubah menjadi mahasiswa yang mandiri untuk mengerjakan tugas tugas yang diberikan	Saya dapat menguasai media pembelajaran berbasis teknologi.

Dari data yang didapatkan dari para informan pada aspek Strenght (keyakinan penyelesaian proses pembelajaran). Informan ENM, EM, CAL, FAP, dan HJT mengalami suatu perubahan pengalaman dalam proses pembelajaran. Perubahahan tersebut didasarkan pada penambahan penguasaan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi. PTT mengharuskan peserta didik untuk menambah keterampilannya dalam hal pembuatan metode, pembuatan media dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis teknologi kekinian.

Tabel Strenght

(Apakah anda memiliki kemantapan diri untuk menyelesaikan pembelajaran PTT pada mata kuliah telaah kurikulum?)

ENM	EM	CAL	FAP	HJT
Saya selalu melaksanakan pembelajaran dengan kekuatan hati dan kemantapan diri.	Saya selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dan memiliki kemantapan hati	saya selalu memiliki kemantapan diri untuk kuliah dan belajar	Saya selalu bertekad untuk menyelesaikan perkuliahan dengan utuh.	Saya memiliki kemantapa hati untuk belajar mata kuliah telaah kurikulum mi/sd

Dari data yang didapatkan dari para informan pada aspek Strenght (keyakinan penyelesaian proses pembelajaran). Informan ENM, EM, CAL, FAP, dan HJT selalu memiliki kemantapan hati, tekad yang tinggi untuk menyelesaikan perkuliahan telaah kurikulum mi/sd pada pertemuan tatap muka terbatas.

B. PEMBAHASAN

Self-Efficacy adalah kemampuan dar interal diri individu untuk bisa yakin dan mampu melakukan sesuatu, menanggulangi masalah dan berupaya memecahkannya. Setiap individu yang memiliki Self-efficacy yang positif bisa diketahui atas dasar keyakinan dalam mengelola kemampuan diri. Self-Efficacy yang positif memiliki ciri bahwa setiap individu akan sungguh-sungguh dan bersikap optimis dalam menyelesaikan suatu masalah yang datang kepadanya. Individu tersebut akan memandang suatu masalah yang dihadapinya sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran subjektif atau kebenaran dirinya sendiri (Lauster, 1988).

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan hasil dari pola Self-Efficacy mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah (PGMI) dalam pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas (PTT). (Bandura, 1986) mengemukakan Efikasi diri yang yang dipunyai oleh seorang individu berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek Magnitude (kesulitan Tugas), Generality (luas bidang tugas/tingkah laku) dan Strenght (Kemantapan terhadap keyakinan)

1. Magnitude (kesulitan Tugas).

Pada aspek ini, penulis mengkaji mengenai dua hal, yang **pertama** adalah kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa PGMI pada mata kuliah telaah kurikulum dimasa pemberlakuan PTT. Didapatkan hasil Informan EM, CAL, FAP mengalami kesamaan kesulitan pada pembelajaran PTT pada mata kuliah Telaah Kurikulum MI/SD. Kesulitan yang didapatkan berupa jaringan internet yang kurang sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sedangkan informan ENM membutuhkan beberapa waktu untuk bisa beradaptasi dalam proses pembelajaran HJT. Lain halnya dengan Informan HJT kesulitan dalam mendapatkan kuota internet menjadi faktor dalam pembelajaran PTT.

Aspek **kedua** yaitu apakah mahasiswa mampu menyelesaikan tugas mata kuliah telaah kurikulum dengan baik di masa PTT. Diapatkan hasil Informan ENM, EM, FAP, HJT selalu mengerjakan tugas dengan baik pada pembelajaran PTT. Hal itu dibuktikan dengan pengiriman tugas dengan baik dan dalam waktu yang tepat. Hampir sejalan dengan informan CAL. Informan CAL juga mengerjakan tugas dengan baik hanya saja ada satu momen yang membuat informan mengalami hambatan proses pengiriman dikarenakan gangguan jaringan internet.

Dari informasi di atas, pembelajaran PTT menimbulkan beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Namun kesulitan tersebut dapat diatasi seiring dengan proses adaptasi yang dilakukan oleh para informan. Sehingga pada aspek magnitude dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator positif pada diri mahasiswa PGMI pada mata kuliah telaah kurikulum.

2. Generality (Luas bidang tugas/tingkah laku)

Pada aspek ini, penulis mengkaji mengenai dua hal, yang **pertama** adalah Apakah pertemuan tatap muka terbatas membuat anda yakin terhadap penyelesaian interaksi pembelajaran pada mata kuliah telaah kurikulum. Didapatkan data Informan ENM, EM, CAL, FAP, dan Informan HJT mengalami kesamaan dalam mengalami keyakinan dalam pembelajaran PTT. Setiap informan merasa yakin dan percaya untuk menyelesaikan proses pembelajaran secara utuh.

Aspek **kedua** Apakah pengalaman anda dalam pertemuan tatap muka terbatas membuat tidak percaya diri dalam menyelesaikan perkuliahan. Didapatkan data dari Informan ENM, EM, CAL, dan FAP selalu percaya diri dalam melaksanakan perkuliahan. Sejalan dengan itu informan HJT juga

merasa percaya diri dalam melaksanakan perkuliahan pada mata kuliah telaah kurikulum namun ada sedikit masalah kuota internet dan hal itu sedikit mempengaruhi kualitas kepercayaan dirinya.

Dari informasi yang didapatkan dari para pemberi informasi maka diketahui mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah selalu yakin dan merasa percaya diri dalam menyelesaikan proses interaksi pembelajaran secara utuh.

3. **Strenght (Kemantapan terhadap keyakinan)**

Pada aspek ini, penulis mengkaji mengenai dua hal, yang **pertama** adalah Perbedaan hidup seperti apakah yang Anda rasakan pada masa pertemuan daring dengan pertemuan tatap muka terbatas. Didapatkan data dari Informan ENM, EM, CAL, FAP, dan HJT mengalami suatu perubahan pengalaman dalam proses pembelajaran. Perubahahan tersebut didasarkan pada penambahan penguasaan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi. PTT mengharuskan peserta didik untuk menambah keterampilannya dalam hal pembuatan metode, pembuatan media dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis teknologi kekinian.

Aspek **kedua** Apakah anda memiliki kemantapan diri untuk menyelesaikan pembelajaran PTT pada mata kuliah telaah kurikulum. Didapatkan data dari Informan ENM, EM, CAL, FAP, dan HJT selalu memiliki kemantapan hati, tekad yang tinggi untuk menyelesaikan perkuliahan telaah kurikulum mi/sd pada pertemuan tatap muka terbatas.

Dari informasi tersebut maka mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah mengalami perubahan pengalaman dalam pemanfaatan media dan metode pembelajaran berbasi informasi teknologi. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan kemantapan diri dalam menyelesaikannya.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan analisis data mengenai Self-Efficacy mahasiswa pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada mata kuliah telaah kurikulum mi/sd didapatkan kesimpulan bahwa Ada tiga elemen yang dibahas dalam Self-Efficacy yaitu aspek pertama adalah *Magnitude Generality dan Strength*.

Aspek generality disimpulkan pembelajaran PTT menimbulkan beberapa kesulitan yang dialami oleh mahaiswa. Namun kesulitan tersebut dapat diatasi seiring dengan proses adaptasi yang dilakukan oleh para informan. Sehingga pada aspek magnitude dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator positif pada diri mahasiswa PGMI pada mata kuliah telaah kurikulum. Yang kedua aspek Magnitude mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah selalu yakin dan merasa percaya diri dalam menyelesaikan proses interaksi pembelajaran secara utuh. Yang ketiga aspek strength didapatkan mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah mengalami perubahan pengalaman dalam pemanfaatan media dan metode pembelajaran berbasi informasi teknologi. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan kemantapan diri dalam menyelesaikannya. Dari ketiga aspek tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah mengalami Self efficacy yang positif dalam melaksanakan perkuliahan pada mata kuliah telaah kurikulum MI/SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1986). Self Efficacy : To Ward A Unifying Theory of Behavioral Change, Psychological Preview. *Jurnal Psychologi*, 84, 191–2015.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy, The Exercise of Control*. W.H.Freeman and Company.
- Halawa, A. (2020). SELF – EFFICACY MAHASISWA DALAM BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI STIKES WILLIAM BOOTH. *Jurnal Keperawatan*, 9(2),

26–32.

- Laksmi, P. P. D., Suniasih, N. W., & Wiyasa, K. N. (2018). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA KELAS V SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 83–94.
- Lauster, peter. (1988). *Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, H. (1996). Cara Penyampaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan Self Efikasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 11–22.
- Putwain. Sander, D. L. D. (2013). Academic Self Efficacy in Study-related Skills and Behaviours : Relations with Learning Related Emotions and Academic Succes. *British Journal of Educational Psychology*, 633–650.
- Ramadhani, Rini. Siregar, R. F. (2021). Analisis Self Efficacy Matematika Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 367–375.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, EFIKASI DIRI, DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A. (2019). Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(2), 88–98.
- Zagoto, L., & Florina, S. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386–391.